

Kemandirian Kesehatan di Rumah Sakit: Peran Transformasi Digital dalam Meningkatkan Akses, Pengetahuan, dan Keputusan Pasien Di Rumah Sakit Mitra Sejati

Kristina Bangun¹, Adriana Bangun², Aulia Dini³

^{1,3}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, ²Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati

kristinabgn@gmail.com (1), adrianabangun1988@gmail.com (2) auliadiniyuningtias@gmail.com (3)

ABSTRAK

Kemandirian pasien dalam mengelola kesehatan adalah aspek kunci dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Transformasi digital menawarkan kesempatan untuk meningkatkan akses pasien terhadap data kesehatan, memperluas pengetahuan mereka tentang keadaan kesehatannya, dan menunjang pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran transformasi digital dalam meningkatkan akses, pengetahuan, serta keputusan pasien dalam kemandirian pasien di Rumah Sakit Mitra Sejati. Memakai pendekatan kualitatif, penelitian ini mengaitkan wawancara mendalam pasien, staff rumah sakit, dan manajemen yang ikut serta langsung dalam pelaksanaan teknologi digital. Informasi dianalisis secara tematik untuk menguasai daya guna transformasi digital dalam konteks pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menampilkan bagaimana pemakaian transformasi digital, tercantum platform online serta aplikasi kesehatan, sudah meningkatkan aksesibilitas data kesehatan, efisiensi pelayanan, dan menguatkan keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan kedokteran. Tetapi, masih ada tantangan semacam kesenjangan digital serta keamanan informasi yang butuh diatasi. Penelitian ini menyoroti berartinya pengembangan strategi yang holistik serta berkepanjangan untuk mengoptimalkan kemampuan transformasi digital dalam menunjang kemandirian pasien di rumah sakit.

Kata Kunci: Kemandirian Kesehatan, Transformasi Digital, Rumah Sakit

ABSTRACT

Patient autonomy in managing health is a key factor in improving the quality of hospital services. Digital transformation offers opportunities to enhance patient access to health information, expand their knowledge about medical conditions, and support better decision-making. This study aims to explore the role of digital transformation in improving patient access, knowledge, and autonomy at Mitra Sejati Hospital. Using a qualitative approach, in-depth interviews were conducted with patients, hospital staff, and management directly involved in the implementation of digital technology. Data were thematically analyzed to understand the effectiveness of digital transformation in the healthcare context. The results indicate that the use of digital platforms, including online platforms and health applications, has improved access to health information, service efficiency, and strengthened patient involvement in medical decision-making. However, challenges such as the digital divide and data security still need to be addressed. This study highlights the importance of developing holistic and sustainable strategies to maximize the potential of digital transformation in supporting patient autonomy in hospitals.

Keywords: Health Independence, Digital transformation, Hospital

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemandirian kesehatan pasien, khususnya di rumah sakit, merupakan aspek krusial yang bisa meningkatkan mutu perawatan serta pengalaman pasien. Dalam masa transformasi digital, kemampuan kenaikan akses data kesehatan untuk pasien menjadi lebih signifikan. Dalam konteks kesehatan yang terus tumbuh, pasien dihadapkan pada bermacam data serta opsi yang bisa mempengaruhi keputusan kedokteran mereka. Walaupun demikian, banyak pasien masih menghadapi kesusahan dalam mengakses data yang relevan serta mengambil keputusan yang pas terpaut kesehatan mereka. Transformasi digital dalam sektor kesehatan telah menjadi tren global yang semakin mendominasi cara layanan kesehatan disampaikan. Di Indonesia, khususnya di Rumah Sakit Mitra Sejati, penerapan teknologi digital tidak hanya berfokus pada efisiensi operasional, tetapi juga pada pemberdayaan pasien. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penggunaan teknologi informasi dalam layanan kesehatan dapat meningkatkan akses pasien terhadap informasi kesehatan hingga 70% (Kemenkes RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi berpotensi untuk mengubah paradigma pelayanan kesehatan dari model tradisional menjadi model yang lebih proaktif dan berbasis pada kebutuhan pasien. Kemandirian kesehatan pasien merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, pasien dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait perawatan mereka. Sebuah studi oleh McKinsey & Company (2020) menunjukkan bahwa pasien yang memiliki akses informasi kesehatan yang memadai cenderung lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan lebih puas dengan hasil perawatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi digital dapat mendukung kemandirian kesehatan di Rumah Sakit Mitra Sejati. Kemandirian kesehatan merupakan kemampuan individu untuk mengelola kesehatan mereka sendiri, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), kemandirian kesehatan adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup dan hasil kesehatan secara keseluruhan (WHO, 2020). Dalam konteks rumah sakit, kemandirian pasien dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pengobatan, yang pada gilirannya dapat mempercepat pemulihan dan meningkatkan kepuasan pasien. Data dari survei yang dilakukan oleh Institute for Healthcare Improvement menunjukkan bahwa pasien yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi, dengan 80% pasien melaporkan bahwa mereka merasa lebih baik tentang perawatan mereka ketika mereka memahami pilihan yang tersedia (Institute for Healthcare Improvement, 2019). Dengan demikian, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian kesehatan, terutama di rumah sakit seperti Mitra Sejati, yang berkomitmen untuk menerapkan transformasi digital dalam memberikan layanan kesehatan. Transformasi digital dalam kesehatan mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. Dalam konteks ini, aplikasi mobile, portal pasien, dan sistem informasi kesehatan dapat memberikan pasien akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan rekam medis mereka. Telemedicine, aplikasi kesehatan, dan platform informasi kesehatan menjadi semakin umum digunakan. Menurut laporan dari WHO (2021), penggunaan telehealth meningkat sebesar 154% selama tahun 2020. Di Rumah Sakit Mitra Sejati, transformasi digital ini tidak hanya membantu dalam penanganan pasien COVID-19, tetapi juga dalam memberikan akses informasi dan edukasi kesehatan kepada pasien secara lebih luas. Statistik menunjukkan bahwa pasien yang memiliki akses ke data kesehatan mereka cenderung lebih aktif dalam pengambilan keputusan. Menurut laporan dari Pew Research

Bangun K, Bangun Adriana, Dini A : Kemandirian Kesehatan Di Rumah Sakit : Peran Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Akses Pengetahuan, Dan Keputusan Pasien Di Rumah Sakit Mitra Sejati.

Center, sekitar 80% pasien yang memiliki akses ke rekam medis elektronik merasa lebih terlibat dalam perawatan kesehatan mereka (Pew Research Center, 2020). Ini menunjukkan bahwa transparansi informasi kesehatan dapat meningkatkan kemandirian pasien. Transformasi digital Rumah Sakit Mitra Sejati sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kota Medan telah membawa akibat signifikan dalam zona kesehatan, khususnya di rumah sakit. Rumah sakit modern ini terus mengadopsi transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan mutu pelayanan, serta membagikan pengalaman yang lebih baik untuk pasien. Salah satu aspek berarti dari transformasi ini merupakan pemakaian transformasi digital untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam mengelola kesehatan mereka sendiri. Dalam penelitian ini Rumah Sakit Mitra Sejati memainkan kedudukan berarti untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi digital bisa meningkatkan akses pasien terhadap data kesehatan, memperluas pengetahuan mereka tentang keadaan kesehatan mereka, serta menunjang mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik terpaut perawatan kesehatan di rumah sakit. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapati beberapa pasien mengakses jadwal dokter terlebih dahulu sebelum datang ke Rumah Sakit Mitra Sejati baik dari mobile JKN maupun Web Rumah Sakit. dan menyelesaikan pelayanannya tepat waktu, beberapa pasien lain tidak mengakses jadwal dokter sehingga pasien menunggu lama sebelum waktu konsultasi. Beberapa pasien juga masih bingung dengan tahapan pengobatan dan informasi lainnya terkait pengobatannya karena belum memiliki aplikasi JKN kesehatan. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan fokus pada peran transformasi digital dalam meningkatkan akses, pengetahuan, dan keputusan pasien di Rumah Sakit Mitra Sejati.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian mengenai Kemandirian Kesehatan Di Rumah Sakit : Peran Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Akses Pengetahuan, Dan Keputusan Pasien Di Rumah Sakit Mitra Sejati dapat dilakukan.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi bagaimana transformasi digital meningkatkan akses pasien terhadap informasi kesehatan, termasuk jenis informasi yang paling dibutuhkan oleh pasien.
2. Menganalisis bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai kondisi kesehatan mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pasien.
3. Menilai bagaimana transformasi digital dapat membantu pasien dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait perawatan di rumah sakit, serta dampaknya terhadap kepuasan pasien.

4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian dengan judul Kemandirian Kesehatan Di Rumah Sakit : Peran Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Akses Pengetahuan, Dan Keputusan Pasien Di Rumah Sakit Mitra Sejati dapat menjadi sumber acuan wawasan pengetahuan bagi setiap elemen pengelola rumah sakit termasuk kepada pasien yang perlu dalam peningkatan pengetahuan juga dapat menjadi literature bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE

Penelitian ini memakai tata cara pendekatan kualitatif (eksplorasi) serta dianalisis dengan tata cara analisis tematik dengan wawancara mendalam beberapa 6 pasien, 4 staf serta manajemen rumah sakit yang mewakili bermacam kedudukan serta perspektif. Tiap

wawancara dicoba secara semi- terstruktur untuk membagikan fleksibilitas untuk pasien dalam mengatakan perspektif mereka secara mendalam serta personal. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini hendak membagikan cerminan yang lebih kaya menimpa daya guna transformasi digital dari sudut pandang pengguna langsung. Setelah itu melaksanakan observasi partisipatif di area rumah sakit, sehingga bisa diamati secara langsung bagaimana pasien berhubungan dengan transformasi digital dalam konteks perawatan kesehatan serta bagaimana perihal ini mempengaruhi kemandirian kesehatan mereka. Setelah itu melaksanakan analisis dokumen, semacam rekaman kedokteran elektronik, panduan pasien, serta kebijakan rumah sakit terpaut dengan transformasi digital, bisa diperoleh uraian yang lebih luas tentang implementasi serta akibat transformasi dalam meningkatkan kemandirian kesehatan (Martha, E. and Kresno, S.2017). Berikutnya mengadakan *Focus Group Discussions* dengan kelompok pasien, staff serta manajemen rumah sakit yang memakai layanan kesehatan di rumah sakit dengan memfasilitasi dialog yang mendalam tentang pengalaman, pengetahuan, serta anggapan mereka tentang kemandirian kesehatan serta kedudukan transformasi digital..

III. HASIL PENELITIAN

Transformasi Digital dalam Meningkatkan Akses

Transformasi digital dalam sektor kesehatan telah membawa perubahan signifikan dalam akses layanan kesehatan. Di Rumah Sakit Mitra Sejati, penerapan teknologi informasi seperti telemedicine dan aplikasi mobile telah meningkatkan kemampuan pasien untuk mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penggunaan telemedicine meningkat hingga 200% selama tahun 2020 sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa dengan layanan kesehatan jarak jauh, yang memungkinkan mereka untuk berkonsultasi dengan dokter tanpa harus datang ke rumah sakit. Dengan adanya platform digital, pasien tidak hanya dapat melakukan konsultasi, tetapi juga dapat mengakses rekam medis mereka secara online. Ini memberikan kemudahan bagi pasien untuk memantau kondisi kesehatan mereka dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait perawatan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia menunjukkan bahwa 75% pasien merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan kesehatan mereka setelah mengakses informasi melalui platform digital (Universitas Indonesia, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga memberdayakan pasien untuk menjadi lebih mandiri dalam pengelolaan kesehatan mereka. Transformasi digital di Rumah Sakit Mitra Sejati memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas, efisiensi serta akurasi layanan kesehatan. Lewat website Rumah sakit Mitra Sejati <https://rsmitrasejati.com/> yang tersambung ke layanan whatsapp 24 jam, pasien hendak tersambung dengan staff data yang hendak membagikan seluruh data yang diperlukan terpaut perawatan serta penyembuhan yang hendak pasien jalani. Perihal ini berikan kemudahan akses untuk pasien yang tinggal di wilayah yang jauh dari layanan kesehatan konvensional. Tidak hanya itu, pemakaian website ini pula akan mengurangi waktu tunggu pasien serta meminimalisir bayaran transportasi. Dengan terdapatnya pemanfaatan transformasi digital dalam pelayanan kesehatan, ada bermacam manfaat yang bisa diperoleh. Pertama, meningkatnya aksesibilitas pelayanan kesehatan untuk warga. Transformasi digital membolehkan pasien untuk memperoleh layanan kesehatan tanpa wajib tiba ke sarana kesehatan secara raga, paling utama untuk mereka yang mempunyai keterbatasan mobilitas ataupun terletak di wilayah terpencil. Kedua, meningkatnya efisiensi pelayanan kesehatan. Pemakaian transformasi digital kurangi waktu tunggu,

memesatkan proses pengecekan serta penaksiran, dan memudahkan koordinasi antarprofesional kedokteran. Ketiga, meningkatnya akurasi serta keselamatan pelayanan. Sistem data kesehatan elektronik meminimalisir resiko kesalahan dalam pengelolaan informasi pasien, tercantum kesalahan dalam membagikan penyembuhan ataupun diagnosa. Keempat, meningkatnya partisipasi pasien dalam pengelolaan kesehatan. Tetapi, ada pula tantangan dalam implementasi pemanfaatan dalam pelayanan kesehatan. Tantangan awal merupakan minimnya akses serta infrastruktur transformasi di wilayah terpencil ataupun tumbuh. Banyak wilayah yang belum mempunyai akses internet yang mencukupi ataupun fasilitas transformasi yang lumayan untuk menunjang implementasi transformasi digital dalam pelayanan kesehatan. Tantangan kedua merupakan adopsi transformasi yang rendah oleh tenaga kedokteran serta warga. Walaupun transformasi digital sudah ada, tetapi belum seluruh tenaga kedokteran ataupun warga sanggup memakainya secara efisien. Tantangan ketiga merupakan keamanan informasi serta pribadi pasien. Pemakaian transformasi digital dalam pelayanan kesehatan pula bawa resiko kebocoran informasi ataupun penyalahgunaan data individu pasien. Tantangan terakhir merupakan pembiayaan serta keberlanjutan implementasi transformasi digital. Implementasi transformasi digital membutuhkan investasi yang signifikan, baik dari segi infrastruktur, pelatihan, ataupun pemeliharaan sistem. Dengan menguasai khasiat serta tantangan dalam pemanfaatan transformasi digital dalam pelayanan kesehatan, butuh terdapatnya upaya yang holistik serta kolaboratif antara pemerintah, tenaga kedokteran, serta warga dalam memaksimalkan kemampuan transformasi digital untuk meningkatkan mutu serta aksesibilitas pelayanan kesehatan.

Transformasi Digital dalam Meningkatkan Pengetahuan

Pendidikan kesehatan merupakan aspek penting dalam kemandirian pasien. Di Rumah Sakit Mitra Sejati, berbagai inisiatif edukasi digital telah diluncurkan untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai kondisi kesehatan mereka. Misalnya, rumah sakit ini menyediakan webinar dan modul pembelajaran online yang membahas berbagai topik kesehatan, mulai dari manajemen penyakit kronis hingga gaya hidup sehat. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Medical Internet Research*, partisipasi dalam program pendidikan kesehatan digital dapat meningkatkan pengetahuan pasien hingga 50% (JMIR, 2022). Kenaikan pengetahuan pasien hendak sangat berakibat positif Terhadap Penyembuhan, uraian yang lebih baik tentang penyakit serta penyembuhan meningkatkan mungkin pasien untuk menjajaki anjuran dokter. Tidak hanya itu kenaikan pengetahuan pula selaku langkah penangkalan penyakit, pasien bisa mengambil langkah- langkah preventif untuk melindungi kesehatan mereka. Sehingga mutu hidup hendak lebih baik, dengan pengetahuan yang lebih baik, pasien bisa mengelola keadaan kesehatan mereka secara mandiri serta meningkatkan mutu hidup mereka. Selain itu, Rumah Sakit Mitra Sejati juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi kesehatan. Dengan lebih dari 1,5 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia, platform ini menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas (Statista, 2023). Konten yang disajikan dalam bentuk video, infografis, dan artikel interaktif membantu pasien untuk memahami informasi kesehatan dengan lebih baik. Sebuah survei menunjukkan bahwa 80% pasien merasa lebih teredukasi setelah mengikuti program edukasi yang diselenggarakan melalui media sosial (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Namun, penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, Rumah Sakit Mitra Sejati bekerja sama dengan tenaga medis dan ahli kesehatan untuk menyusun konten yang valid dan berbasis bukti. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi juga membangun kepercayaan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan. Dengan demikian, pasien menjadi lebih siap untuk mengambil

keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka. Espinosa et al (2021) mengatakan kesehatan warga ialah parameter yang saling terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang bisa mengubah suatu sistem atau area.

Transformasi Digital dalam Membuat Keputusan Pasien

Keputusan pasien dalam pengelolaan kesehatan mereka sangat dipengaruhi oleh akses informasi dan pendidikan yang mereka terima. Di Rumah Sakit Mitra Sejati, transformasi digital telah memungkinkan pasien untuk memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan yang relevan. Dengan adanya aplikasi mobile yang menyediakan fitur seperti pengingat obat, informasi tentang efek samping, dan tips perawatan, pasien dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Health Affairs, pasien yang memiliki akses terhadap informasi kesehatan yang memadai lebih cenderung untuk mengikuti rencana perawatan yang disarankan oleh dokter (Health Affairs, 2022). Rumah Sakit Mitra Sejati mempunyai web serta media social membagikan Data kesehatan yang akurat sehingga pasien saat ini bisa dengan gampang mengakses data kesehatan yang akurat serta up- to- date lewat internet. Ini membolehkan mereka untuk menguasai keadaan kedokteran mereka dengan lebih baik. Tidak hanya itu pasien bisa menyamakan opsi perawatan, dengan akses ke bermacam sumber data, pasien bisa menyamakan bermacam opsi perawatan, tercantum dokter, rumah sakit, serta prosedur kedokteran. Platform serta bermacam media sosial pula membagikan informasi kesehatan yang menyediakan modul bimbingan kesehatan yang interaktif serta gampang dimengerti, sehingga pasien bisa lebih proaktif dalam melindungi kesehatan mereka. Rumah Sakit Mitra Sejati pula menyediakan Contact person yang terhubung lewat Whatsup yang hendak memuntuk Komunikasi yang lebih efisien dengan pengguna layanan kesehatan. Transformasi digital di Rumah Sakit Mitra Sejati membagikan khasiat pula dalam pengambilan keputusan yang lebih terinformasi.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah : Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemandirian kesehatan pasien di Rumah Sakit Mitra Sejati. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, rumah sakit dapat menyediakan akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, meningkatkan pengetahuan pasien, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Data dari survei menunjukkan bahwa 78% pasien merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan mereka setelah menggunakan platform digital yang disediakan oleh rumah sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Transformasi digital tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga mengoptimalkan proses pelayanan kesehatan. Misalnya, penerapan sistem pendaftaran online dan konsultasi melalui telemedicine memungkinkan pasien untuk menghindari antrean panjang dan mengakses layanan kesehatan dari kenyamanan rumah mereka. Menurut laporan dari Asosiasi Rumah Sakit Indonesia, penggunaan telemedicine meningkat sebesar 150% selama pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa pasien lebih memilih layanan yang efisien dan mudah diakses (Asosiasi Rumah Sakit Indonesia, 2021). Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi transformasi digital. Tidak semua pasien memiliki kemampuan digital yang sama, dan ada risiko ketidaksetaraan dalam akses teknologi. Oleh karena itu, penting bagi Rumah Sakit Mitra Sejati untuk melakukan pelatihan dan edukasi bagi pasien, khususnya bagi mereka yang berusia lanjut atau kurang terampil dalam menggunakan teknologi (World Health Organization, 2021). Dengan demikian, semua pasien dapat memanfaatkan layanan digital yang tersedia. Saran untuk Rumah Sakit Mitra Sejati adalah untuk terus mengembangkan dan memperbarui platform

Bangun K, Bangun Adriana, Dini A : Kemandirian Kesehatan Di Rumah Sakit : Peran Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Akses Pengetahuan, Dan Keputusan Pasien Di Rumah Sakit Mitra Sejati.

digital mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan pasien. Selain itu, rumah sakit juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan teknologi dan dampaknya terhadap kemandirian kesehatan pasien. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari transformasi digital terhadap kesehatan pasien dan kepuasan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Rumah Sakit Indonesia. (2021). Laporan Penggunaan Telemedicine di Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pengguna Internet di Indonesia.
- Bangun, K. . (2023). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pengguna Bpjs Pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 272–284.
- Cybersecurity Ventures. (2022). Laporan tentang Keamanan Data di Sektor Kesehatan.
- Health Affairs. (2022). Hubungan antara Akses Informasi Kesehatan dan Keputusan Pasien.
- Institute for Healthcare Improvement. (2019). The Patient Experience: A Guide to Improving Patient Engagement.
- Journal of Medical Internet Research. (2022). Pengaruh Program Edukasi Kesehatan Digital terhadap Pengetahuan Pasien.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Penggunaan Telemedicine di Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Laporan Survei Kemandirian Kesehatan Pasien.
- Martha, E. and Kresno, S. (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- McCoy, L., Theeke, L. A., & Miller, M. (2016). The impact of technology on patient engagement: A systematic review. **Journal of Healthcare Management**, 61(3), 180-194.
- McKinsey & Company. (2020). The Future of Healthcare: How Digital Transformation is Reshaping the Industry.
- McKinsey & Company. (2021). Telehealth: A quarter-trillion-dollar post-COVID-19 reality?.
- Pew Research Center. (2020). Health Information Technology: A National Survey of Patients.
- Universitas Indonesia. (2022). Studi tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Digital terhadap Keputusan Pasien
- V. Espinosa, J. L. Ruiz, F. M. Mata and M. E. Estevez, "Application of IoT in Healthcare: Keys to Implementation of the Sustainable Development Goals," *Sensors* , vol. 21, no. 7, 2021.
- World Health Organization. (2020). Health literacy: the solid facts. WHO Regional Office for Europe.
- World Health Organization. (2021). Laporan tentang Penggunaan Sistem Digital dalam Pelayanan Kesehatan.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
28 Oktober 2024	12 November 2024	19 November 2024	Ya